

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Sampah

Sampah merupakan segala jenis barang / kotoran manusia, hewan atau tumbuhan yang berasal dari berbagai macam aktivitas manusia dalam rangka upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya kemudian mengakibatkan pencemaran pada air, tanah dan udara sehingga menimbulkan kerusakan pada lingkungan hidup manusia.¹⁵

1. Sumber Sampah

Berdasarkan sumbernya sampah dapat terbagi menjadi :

- a. Sampah yang berasal dari kegiatan penghasil sampah seperti pasar, rumah tangga, pertokoan/perdagangan, penyapuan jalan, taman dan kegiatan lain seperti dari industri dengan limbah yang sejenis.
- b. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia sehari-hari yang kemungkinan mengandung limbah berbahaya, seperti sisa baterai, sisa oli/minyak rem mobil.^{15,16}

2. Jenis – jenis Sampah

Berdasarkan jenisnya sampah dapat digolongkan menjadi :

- a. Sampah berdasarkan sumbernya dibagi menjadi :
 - 1) Sampah Organik, sampah yang dapat diuraikan atau *degradeble*
Sampah yang didalamnya mengandung unsur-unsur organik seperti C, H, O, N. Sampah jenis ini terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan atau hewan yang berasal dari kegiatan pertanian, perikanan. Sampah organik dapat terurai secara alami dengan bantuan mikroorganisme. Contohnya sisa-sisa makanan, sayur-sayuran, buah-buahan.
 - 2) Sampah Anorganik, sampah yang tidak dapat diuraikan kembali atau *undegradeble*
Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui misalnya minyak bumi, mineral. Sampah organik secara keseluruhan tidak dapat

diuraikan secara alami, namun sebagian ada yang dapat diuraikan secara alami tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama. Pada tingkatan rumah tangga sampah ini contohnya kaca, kaleng, alumunium, plastik, besi.^{16,17}

- b. Berdasarkan dapat atau tidaknya terbakar, sampah terbagi menjadi :
 - 1) Sampah yang dapat dengan mudah terbakar, contohnya kertas, karet, kayu, plastik.
 - 2) Sampah yang tidak dapat terbakar, contohnya besi, kaleng, kaca.^{17,18}
 - c. Sampah menurut bentuknya yaitu :
 - 1) Sampah cair yang berasal dari air cucian, air sabun, minyak goreng, air seni. Selain itu sampah cair juga dapat berasal dari buangan industri, pabrik, pertanian, perikanan.
 - 2) Sampah padat yang berasal dari bungkus makanan, botol air minum, ban bekas kendaraan, sisa-sisa tanaman, hewan, kotoran.
 - 3) Sampah gas yang berasal asap kendaraan bermotor, cerobong asap pabrik, asap dari pengasapan ikan.^{18,23}
3. Karakteristik Sampah
- a. Sampah pemukiman, sampah yang ditimbulkan dari kegiatan rumah tangga atau apartemen. Sampah yang dihasilkan biasanya lebih banyak sampah yang berjenis organik seperti sampah makanan, sayur-sayuran, sampah kebun sedangkan sampah anorganik yang dihasilkan berupa kertas, plastik, kayu, kaca, botol, logam dan sebagainya.^{17,18}
 - b. Sampah daerah komersial, sampah yang berasal dari kegiatan pertokoan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel yang memiliki potensi cukup besar menghasilkan sampah. Jenis sampah yang dihasilkan yaitu kertas, kardus, plastik, kayu, sisa makanan, kaca, logam, limbah berbahaya dan beracun, dan sebagainya.¹⁵
 - c. Sampah institusi, sampah yang berasal dari sekolah, rumah sakit, penjara, pusat pemerintahan. Jenis sampah yang ditimbulkan sama dengan jenis sampah pada daerah komersial.¹⁷

- d. Sampah konstruksi dan pembongkaran bangunan, sampah yang dihasilkan dari proses pembuatan bangunan, perbaikan jalan, pembuatan jembatan, pembongkaran suatu gedung menghasilkan sampah yang berupa kayu, beton, baja, debu, aspal.¹⁸
 - e. Sampah fasilitas umum, berbagai macam fasilitas umum seperti taman kota, pantai, tempat rekreasi menghasilkan berbagai macam sampah berupa sampah ranting, daun, plastik, botol.¹⁷
 - f. Sampah pengolah limbah domestik, sampah yang berasal dari instalasi pengolahan air minum, instalasi pengolahan air buangan, dan insinerator. Menghasilkan jenis sampah yang berupa lumpur hasil pengolahan, debu.
 - g. Sampah kawasan Industri, sampah yang berasal dari kegiatan industri baik yang termasuk dalam kegiatan distribusi ataupun proses pengolahan bahan mentah. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sisa proses produksi, buangan non industri, sisa-sisa makanan, sampah basah, sampah kering, sisa bahan bangunan.²³
 - h. Sampah pertanian, sampah yang berasal dari tanaman atau hewan daerah pertanian seperti sampah dari kebun, ladang, kandang, sawah. Jenis sampah yang dihasilkan antara lain sisa makanan busuk, sisa pertanian.^{18,23}
4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Produksi Sampah

Timbulan sampah yang baik secara kuantitas maupun kualitasnya dipengaruhi oleh berbagaimacam kegiatan serta taraf hidup masyarakat.²¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah :

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi sampah, karena semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin bertambah pula jumlah timbulan sampah yang dihasilkan dapat mempengaruhi sikap dalam membuang sampah. Hal ini diperparah dengan minimnya pengetahuan tentang membuang sampah sehingga ketersediaan fasilitas tempat sampah yang tersedia sering diabaikan begitu saja. Semakin bertambahnya jumlah penduduk

maka kegiatan konsumsi akan semakin meningkat pula. Sampah-sampah yang dihasilkan biasanya berasal dari aktivitas pembangunan, perdagangan, industri dan sebagainya.^{19,20}

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Semakin meningkatnya sosial ekonomi masyarakat, maka akan semakin banyak pula jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Selain itu jenis sampah yang bersifat non organik akan semakin banyak dihasilkan.²⁰

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi juga ikut menyumbang semakin bertambahnya jumlah timbulan sampah yang ada, hal ini dikarenakan pemakaian bahan baku yang digunakan semakin bervariasi, cara pengepakan barang dan produk manufaktur yang semakin beragam dapat menambah jumlah dan jenis timbulan sampah yang dihasilkan. Contoh plastik, kardus, AC, TV, rongsokan, kulkas yang memberikan dampak pada penumpukan sampah.²¹

d. Jenis Sampah

Kemajuan tingkat kebudayaan pada suatu masyarakat semakin kompleks, Karena apapun yang telah digunakan oleh masyarakat akan menjadi sampah.²³

e. Pengambilan Bahan-Bahan Yang Ada Pada Sampah Untuk Dipakai Kembali

Pengambilan bahan ini dilakukan karena benda tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Tingkat pengambilan barang yang dilakukan dipengaruhi oleh keadaan, apabila barang tersebut memiliki harga yang tinggi maka sampah yang teringgal sedikit. Pengambilan bahan-bahan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengurangan jumlah sampah yang ada di tempat pembuangan akhir.^{20,24}

5. Dampak Sampah

Dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat dari melakukan suatu aktivitas, dampak memiliki dampak yang maupun yang bersifat negatif namun kebanyakan orang hanya melihat dampak negatif yang ditimbulkan tanpa memperhatikan dampak positif yang ditimbulkan.²⁵

Sampah memiliki dampak yang ditimbulkan bagi kehidupan manusia antara lain :

a. Dampak Terhadap Kesehatan

Banyak ditemukan lokasi pengelolaan sampah yang belum memadai serta pembuangan sampah yang belum terkontrol dengan baik merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme selain itu tempat yang menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.¹⁹ Hal tersebut berpotensi bahaya bagi kesehatan sebagai berikut :

- 1) Penyakit tifus, diare, kolera dapat menyebar dengan cepat karena virus tersebut berasal dari sampah apabila pengelolaannya tidak ditangani dengan tepat dapat bercampur air minum. Selain itu peningkatan penyakit demam berdarah dapat terjadi dengan cepat pada daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.^{24,25}
- 2) Penyakit jamur juga dapat menyebar dampak dari sampah, misalnya jamur kulit.²⁵
- 3) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai, misalnya cacing pita. Penyakit ini dapat masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanan yang berupa sisa makanan/sampah yang dimakan binatang ternak.¹⁹
- 4) Sampah beracun, di negara Jepang telah dilaporkan sekitar 40.000 orang meninggal akibat dari mengkonsumsi ikan yang telah terkontaminasi oleh raksa (Hg). Diketahui bahwa raksa tersebut berasal dari sampah pabrik batrai yang dibuang ke laut.^{13,25}

b. Dampak Terhadap Lingkungan

1) Pencemaran Air

Tumpukan sampah yang ada biasanya menghasilkan rembesan, apabila cairan tersebut masuk kedalam saluran air maka akan mencemari air, hal tersebut dapat berakibat berubahnya ekosistem perairan biologis. Proses penguraian sampah yang dibuang kedalam saluran air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Gas metana memiliki bau yang kurang sedap, selain itu dalam konsentrasi yang tinggi gas ini berpotensi dapat meledak.^{18,26}

2) Pencemaran Udara

Penumpukan sampah yang tidak segera diangkut akan menimbulkan bau yang kurang sedap serta memberikan efek yang buruk bagi lingkungan sekitarnya seperti pemukiman, tempat perbelanjaan, rekreasi, taman. Pada saat proses pembongkaran sampah dengan volume yang besar di lokasi pengolahan sampah berpotensi menimbulkan bau yang mengganggu. Selain itu juga dapat menimbulkan pencemaran berupa asap pada saat pembakaran sampah pada instalasi yang tidak memenuhi syarat teknis. Proses pembakaran sampah di TPA menghasilkan gas metan yang menyebabkan api sulit dipadamkan, sehingga asap yang dihasilkan sangat mengganggu lingkungan disekitarnya.^{18,25}

3) Pencemaran Tanah

Pembuangan sampah yang dilakukan sembarangan misalnya di lahan kosong atau TPA yang tidak dioperasikan dengan baik akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran yang diakibatkan dari tertumpuknya sampah organik selain itu sampah juga mengganggu Bahan Buangan Berbahaya (B3). Apabila hal tersebut terjadi maka akan membutuhkan waktu yang sangat lama agar sampah larut dari lokasi tersebut. Selama waktu itu lahan tersebut memiliki potensi menimbulkan pengaruh buruk terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya.^{25,26,37}

c. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Dampak-dampak yang ditimbulkan akibat sampah sebagai berikut :

- 1) Proses pengelolaan sampah yang kurang baik akan menimbulkan lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya, seperti menimbulkan bau yang kurang sedap dan pemandangan yang kurang enak dipandang karena sampah bertebaran dimana-mana.²⁵
- 2) Dapat memberikan dampak yang negatif terhadap kepariwisataan.²⁷
- 3) Pada saat proses pengelolaan sampah yang kurang memadai dapat berimbas pada menurunnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal tersebut berimbas pada peningkatan pembiayaan kesehatan secara langsung bagi orang sakit serta pembiayaan kesehatan secara tidak langsung bagi pekerja yang tidak masuk kerja dan mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas bekerja.²⁵
- 4) Pembuangan sampah padat yang dibuang sembarangan di badan air dapat menyebabkan banjir.²¹
- 5) Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap infrastruktur, seperti tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk pengelolaan air. Apabila sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, maka orang-orang akan lebih cenderung membuang sampahnya ke badan jalan atau badan air. Hal ini mengakibatkan jalan dan sungai harus sering diperbaiki dan dibersihkan.^{26,37}

Selain berdampak negatif ternyata sampah juga memiliki dampak positif apabila dikelola secara optimal antara lain :

- 1) Sampah dapat digunakan sebagai bahan untuk menimbun tanah.
- 2) Sampah dapat digunakan untuk menyuburkan tanah dan mempercepat pertumbuhan tanaman.
- 3) Dapat digunakan kembali setelah melalui proses daur ulang.
- 4) Gas-gas yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis karena dikonversikan menjadi tenaga listrik.
- 5) Proses pengolahan sampah dapat membuka lapangan pekerjaan.^{27,28}

6. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang kurang maksimal yang ada di beberapa kota di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan Pasal 1 Ayat 5 Undang-undang Republik Indonesia menjelaskan bahwa “Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.”²⁷

Pengelolaan sampah adalah seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menangani sejak sampah ditimbulkan hingga masuk ke pembuangan akhir.²¹ Adapun proses kegiatan pengelolaan sampah antara lain :

a. Penimbunan sampah (*solid waste generated*)

Pada dasarnya sampah itu tidak diproduksi, melainkan ditimbulkan. Oleh sebab itu perlu adanya penentuan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbunan sampah sangat ditentukan dengan jumlah penduduk yang ada.^{21,25}

b. Penanganan di tempat (*on site handling*)

Penanganan sampah secara langsung pada tempat atau sumbernya adalah segala macam perlakuan yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi pembuangan. Pada kegiatan ini bervariasi antara lain pemilahan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan.²⁶

c. Pengumpulan (*collecting*)

Tindakan pengumpulan sampah dilakukan dari sumbernya menuju TPS dengan menggunakan gerobak dorong ataupun menggunakan mobil *pick up* khusus sampah. Sumber sampah yang dihasilkan berasal dari warga atau masyarakat sekitar.²⁸

d. Pengangkutan (*transfer/transport*)

Pengangkutan merupakan usaha untuk memindahkan sampah dari TPS menuju TPA.²⁸

e. Pengolahan (*treatment*)

Pengolahan sampah dapat diolah sesuai dengan dengan jenis dan komposisinya.²⁸ Beberapa macam alternatif proses pengolahan sampah antara lain :

- 1) Transformasi fisik, dilakukan dengan cara pemisahan sampah dan pemadatan sampah yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
- 2) Pembakaran (*incinerate*), teknik pengelohan sampah yang dilakukan dengan mengubah sampah menjadi bentuk gas.
- 3) Pembuatan kompos (*composting*), yaitu cara mengubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan kembali berupa pupuk kompos dan gas bio.²⁹
- 4) *Energy recovery*, yaitu transformasi sampah menjadi energi, berupa energi panas maupun energi listrik.^{20,29}

f. Pembuangan akhir

Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kesehatan lingkungan.²¹ Adapun teknik yang dapat dilakukan yaitu :

- 1) Teknik *open dumping*, yaitu meletakkan sampah begitu saja pada suatu lahan hingga kapasitasnya tidak terpenuhi lagi, namun teknik ini sudah jarang dilakukan karena mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.²⁰
- 2) Teknik *sanitary landfill*, yaitu pembuangan sampah pada TPA yang kemudian dilakukan kegiatan-kegiatan untuk mengolah sampah dengan diikuti penimbunan sampah menggunakan tanah.²⁸

7. Metode Pembuangan Sampah

Metode pembuangan sampah dapat diamati mulai dari sumber sampah hingga tempat akhir sampah. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah mengurangi sumber sampah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas sampah.^{25,26} Hal ini dapat dilakukan dengan :

- a. Meningkatkan pemeliharaan dan kuantitas sehingga barang tidak cepat menjadi sampah.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku.
- c. Meningkatkan penggunaan bahan yang terurai secara alamiah, misalnya pembungkus plastik diganti dengan pembungkus, daun atau menggunakan tempat makan yang nantinya tidak menghasilkan sampah.^{28,32}

B. Praktik

1. Pengertian Praktik

Praktik merupakan suatu tindakan dari seseorang yang ditimbulkan dari proses menanggapi suatu rangsangan. Praktik merupakan suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang saling bersangkutan, aktivitas tersebut dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁶ Praktik adalah respon atau reaksi dari seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik adalah suatu tindakan yang ditimbulkan akibat adanya stimulus yang berasal dari dalam ataupun dari luar tubuh dan praktik tersebut dapat diamati oleh diri sendiri maupun orang lain.^{16,17}

Manusia sejak lahir membutuhkan pergaulan dengan orang lain demi memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada proses perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial antar manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Apabila tidak adanya timbal balik dari interaksi sosial, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi yang ada di dalam dirinya secara utuh sebagai hasil dari interaksi sosial. Potensi yang ada di dalam diri pada awalnya dapat diketahui melalui praktik kesehariannya. Sedangkan pada saat bersosialisasi yang ditunjukkan adalah praktik sosial. Praktik sosial seseorang dapat terbentuk karena pengaruh oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Situasi sosial dapat diartikan

setiap situasi saling memiliki hubungan antar manusia satu dengan lainnya.^{29,31}

Praktik seseorang dalam menanggapi rangsangan dari luar dapat disebabkan oleh 4 alasan yaitu :

a. Pemikiran dan Perasaan

Bentuk pemikiran dan perasaan ini adalah pengetahuan, dan sikap.

b. Orang Penting Sebagai Referensi

Apabila seseorang itu penting bagi kita, maka apapun yang ia katakan dan lakukan cenderung untuk kita contoh. Orang inilah yang dianggap kelompok referensi.

c. Sumber-sumber Daya

Yang termasuk adalah fasilitas-fasilitas misalnya : waktu, uang, tenaga kerja, keterampilan dan pelayanan. Pengaruh sumber daya terhadap praktik dapat bersifat positif maupun negatif.

d. Budaya

Praktik normal dan kebiasaan di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang disebut budaya. Praktik yang normal adalah salah satu aspek dari budaya dan selanjutnya budaya mempunyai pengaruh yang dalam terhadap praktik.^{31,33}

2. Cara menilai praktik

Cara menilai praktik dapat dilakukan dengan melalui *check list* dan kuesioner. *Check list* berisikan daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Peneliti dapat memberikan tanda ya atau tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Selain itu cara menilai praktik dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan mengenai praktik yang ingin diteliti. Kategori penilaian praktik :

a. Baik : presentase > 50% jawaban benar dari seluruh pertanyaan

b. Buruk : presentase < 50% jawaban benar dari seluruh pertanyaan.^{37,40}

C. Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Membuang Sampah

1. Faktor Predisposisi (*predisposing factor*)

Faktor pemungkin adalah faktor yang mempermudah terjadinya praktik seseorang pada diri seseorang atau masyarakat.³⁴

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah proses dari penginderaan manusia, atau hasil dari seseorang mengetahui suatu objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, lidah). Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek memiliki tingkatan yang berbeda beda antara satu dengan lainnya.^{30,31}

Pengukuran tingkat pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan cara menggunakan wawancara atau kuesioner dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berisikan materi yang ingin diukur, kemudian dilakukan penilaian untuk jawaban benar dan penilaian untuk jawaban salah. Kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Dikatakan baik (>80%), cukup (60-80%), kurang (<60%).^{33,37} Pengetahuan terbagi menjadi enam tingkatan yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkatan pengetahuan hal ini termasuk ke dalam mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, sedangkan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui orang tahu tentang apa yang sudah dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.^{11,13}

2) Memahami (*comperhension*)

Memahami suatu objek tersebut bukan hanya mengetahui, tidak sekedar dapat menyebutkan tetapi dapat mempresentasikan dengan baik dan benar.²⁹

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat diartikan bahwa apabila seseorang dapat memahami suatu objek dengan baik, kemudian dapat menggunakan atau

mengaplikasikan ilmu yang diketahui pada situasi lain. Aplikasi disini dapat diartikan dalam penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lainnya.^{28,29}

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang yang dapat menjabarkan, memisahkan kemudian dapat menghubungkan antara komponen yang terdapat pada suatu masalah atau objek yang diamati. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dll.²²

5) Sintesis (*shyntesis*)

Kemampuan seseorang untuk dapat merangkum atau menjadikan satu dalam hubungan yang logis dari berbagai macam kemampuan yang dimiliki. Misalnya dapat merencanakan, menyusun, meringkas, menyesuaikan dengan suatu teori yang telah ada.³¹

6) Evaluasi (*evaluasi*)

Evaluasi berkaitan dengan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian yang diberikan berdasarkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan atau norma-norma yang telah berkembang di masyarakat.^{31,32}

b. Jenis kelamin

Sex menurut istilah adalah perbedaan jenis kelamin secara biologis sedangkan gender menurut istilah adalah perbedaan jenis kelamin yang berdasarkan pada perbedaan konstruksi dan perbedaan masyarakat. Secara umum, gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari tingkah lakunya. Gender adalah suatu konsep kultural, yang digunakan untuk membedakan dalam hal praktik, mentalitas, karakteristik antara laki-laki dengan perempuan yang berkembang di lingkungan masyarakat.^{15,32}

c. Prodi

Program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan atau profesi. Program studi diselenggarakan atas dasar kurikulum yang berlaku agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, sikap, dan perilaku/ keterampilan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.^{38,40}

d. Semester

Semester merupakan satuan waktu terkecil yang digunakan untuk menyatakan lamanya proses kegiatan belajar mengajar suatu program dalam suatu jenjang pendidikan. Penyelenggaraan program pendidikan suatu jenjang lengkap dari awal sampai akhir akan dibagi ke dalam kegiatan semesteran, sehingga tiap awal semester mahasiswa harus merencanakan dan memutuskan tentang kegiatan belajar apa yang akan ditempuhnya pada semester tersebut. Satu semester setara dengan kegiatan belajar sekitar 16 (enam belas) minggu kerja, dan diakhiri oleh ujian akhir semester.^{39,40}

e. Sikap

Sikap adalah merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan organisasi, pendapat seseorang mengenai obyek atau situasi yang relative tetap, disertai adanya perasaan tertentu yang dipilihnya. Sikap memiliki respon negatif dan respon positif yang akan dicerminkan dalam bentuk praktik.³¹ Pengukuran sikap seseorang dapat dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner. Sikap terdiri dari 3 komponen yaitu :

1) Komponen perceptual (komponen kognitif)

Adalah komponen yang memiliki kaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap pengelolaan sampah.

2) Komponen emosional (komponen afektif)

Adalah komponen yang memiliki hubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap pengelolaan sampah. Rasa senang merupakan hal

yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu sikap positif atau negatif.

3) Komponen praktik atau *action component* (komponen konatif)

Adalah komponen yang memiliki hubungan dengan kecenderungan yang bertindak terhadap pengelolaan sampah. Komponen ini menunjukkan intensitas, sikap. Yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan dalam bertindak seseorang terhadap pengelolaan sampah, karena itu logis apabila sikap seseorang dicerminkan dalam bentuk praktik obyek.^{30,31,33}

Dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen sikap secara bersamaan akan membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Selain itu dalam menentukan sikap yang utuh pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi ternyata memiliki peran yang penting. Pengukuran sikap ada 2 macam cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung yaitu subyek secara langsung dengan meminta pendapat bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau hal yang dihadapkan kepadanya.³³

Dalam hal ini dapat dibedakan langsung yang tidak berstruktur dan langsung yang berstruktur. Secara langsung yang tidak berstruktur misalnya mengukur sikap dengan wawancara bebas, dengan pengamatan langsung atau dengan survey, sedangkan secara langsung yang berstruktur yaitu, pengukuran sikap dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa kemudian dilakukan penilaian untuk jawaban benar dan penilaian untuk jawaban salah.³¹

Berdasarkan intensitasnya sikap memiliki tingkatan-tingkatan yaitu :

1) Menerima (*Receiving*)

Dapat diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek)

2) Menanggapi (*Responding*)

Memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang sedang dihadapi

3) Menghargai (*Valuing*)

Subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus kemudian membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.

4) Bertanggung jawab (*Responsibility*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Apabila seseorang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, maka harus berani mengambil risiko apabila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain.^{15,31,33}

Cara pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert (*Metode of summated ratings*) di dalam setiap itemnya terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable*. Untuk item *favorable*, jawaban sangat setuju memiliki nilai 1, jawaban setuju memiliki nilai 2, jawaban kurang setuju memiliki nilai 3, sedangkan jawaban tidak setuju nilainya 4. Item *unfavorable*, nilai untuk jawaban sangat setuju adalah 4, jawaban setuju memiliki nilai 3, jawaban kurang setuju memiliki nilai 2, sedangkan jawaban tidak setuju diberi nilai 1. Skala Likert disusun dan diberi skor sesuai dengan skala interval.^{31,33,37}

2. Faktor pemungkin (*Enabling factors*)

Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi suatu praktik atau tindakan, dalam bentuk lingkungan fisik, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, serta keterampilan yang berhubungan dengan kesehatan. Selain itu, faktor juga merupakan kemampuan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menampilkan suatu praktik kesehatan. Faktor pemungkin juga berkaitan dengan aksesibilitas dari berbagai sumber, seperti, biaya, jarak, dan ketersediaan sumber daya.³⁴

a. Ketersediaan fasilitas / sarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang dapat digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah

merupakan peralatan yang membantu peralatan utama, yang keduanya memiliki fungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu fasilitas umum yang wajib tersedia di setiap tempat yaitu tempat sampah. Pengukuran ketersediaan fasilitas dapat dilakukan dengan cara mengobservasi fasilitas yang ada di tempat tersebut. Ketersediaan fasilitas tempat sampah yang memadai, yakni adanya 1 tempat sampah dalam jarak 10 meter. Tempat sampah adalah tempat untuk menyimpan sampah sementara setelah sampah dihasilkan, tempat sampah harus ada di setiap sumber atau penghasil sampah, seperti sampah rumah tangga.²⁰

Syarat tempat sampah yang sehat adalah:

- 1) Penampungan sampah di tempat pembuangan sampah tidak boleh melebihi 3 hari dan segera dibuang
 - 2) Penempatan tempat sampah hendaknya di tempatkan pada jarak terdekat yang banyak menghasilkan sampah.
 - 3) Kalau halaman rumah luas, maka pembuangan sampah dapat dibuat lubang sampah dan bila sudah penuh dapat ditutup kembali dengan tanah atau dibakar sedikit demi sedikit.
 - 4) Tempat sampah tidak menjadi sarang atau tempat berkembangnya serangga ataupun binatang penular penyakit (vektor)
 - 5) Sebaiknya tempat sampah kedap air, agar sampah yang basah tidak berceceran airnya sehingga tidak mengundang datangnya lalat.^{27,32}
- b. Keterpaparan dengan media informasi (media massa)

Media massa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi bagi sejumlah orang seperti televisi, koran, majalah, radio, buku, leaflet, poster. Media massa memiliki peranan sebagai mediasi yaitu, penengah atau penghubung antara realitas sosial dengan pengalaman pribadi. Cara media untuk menghubungkan antara komunikasi dengan realitas yaitu dengan menjadi sebuah jendela yang berfungsi untuk memberikan pandangan bagi seseorang agar lebih memahami lingkungan sekitarnya. Media juga memiliki peranan sebagai juru bahasa yang menjelaskan dan memberikan makna yang kurang jelas, menjadi sarana pengantar

informasi dan pendapat, sebagai media interaktif yang menghubungkan antara pengirim pesan dengan penerima pesan berbagai macam umpan balik, dan sebagai penunjuk arah untuk memberikan instruksi atau bimbingan.³⁰ Selain itu media juga dapat berperan sebagai penyaring dalam memilih sebuah pengalaman atau pesan, sebagai cermin yang memantulkan citra masyarakat itu sendiri, sebagai tirai yang menutupi sebuah kebenaran atau sebagai pelarian dari suatu kenyataan.^{30,31}

3. Faktor penguat (Reinforcing factor)

Faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya praktik. Sumber dari penguat tentunya akan bergantung dari tujuan dan tipe program. Contoh dari faktor penguat antara lain keluarga, teman bermain, peraturan.³⁴

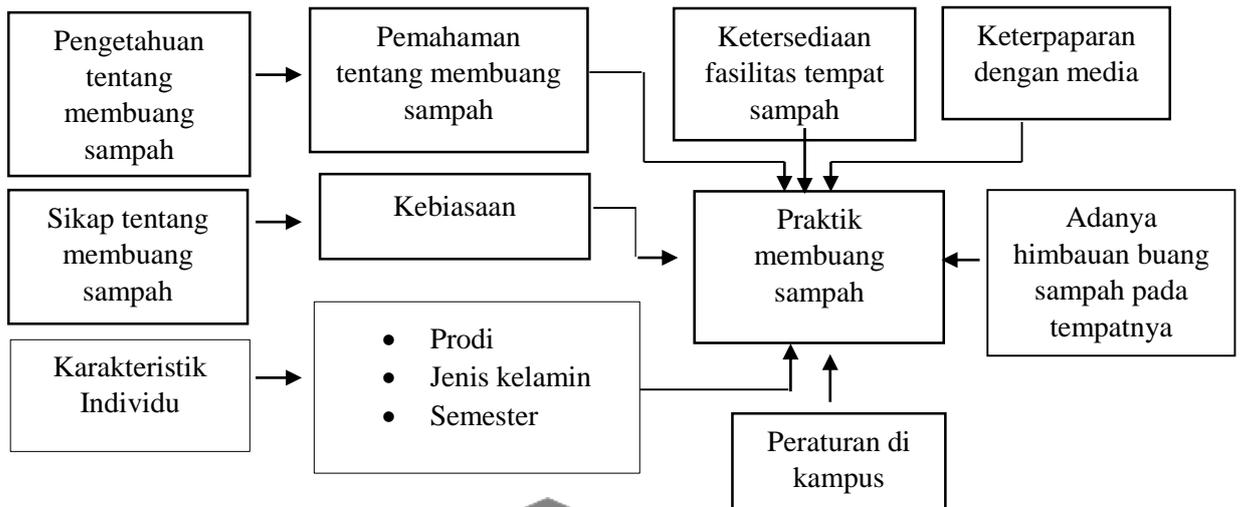
a. Peraturan membuang sampah di kampus

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk mengatur segala tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Peraturan membuang sampah di kampus merupakan suatu himbauan yang dibuat oleh kampus, yang ditujukan untuk seluruh penghuni kampus agar membuang sampah yang mereka hasilkan langsung pada tempat yang telah disediakan. Hal tersebut dilakukan demi terciptanya kebersihan serta kenyamanan bersama.

Peraturan memiliki fungsi yang terbagi menjadi dua yaitu :

- 1) Peraturan memiliki nilai pendidikan sebab peraturan dapat memperkenalkan kepada seseorang perilaku yang disetujui anggota masyarakat
- 2) Peraturan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan harus dimengerti, diingat dan diterima.^{21,22}

D. Kerangka teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

E. Kerangka konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

F. Hipotesis

1. Ada hubungan antara pengetahuan tentang membuang sampah dengan praktik membuang sampah
2. Ada hubungan antara sikap tentang membuang sampah dengan praktik membuang sampah
3. Ada hubungan antara ketersediaan fasilitas tempat sampah dengan praktik membuang sampah

